

**ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA TERHADAP TINGKAT LIKUIDITAS
PT. KIRANA MEGANTARA TBK**

**¹MONTARIS SILAEN, ²LASMAN EDDY BACHTIAR, ³RIANTO
^{1,2,3}SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI LMII**

ABSTRACT

This research was conducted by the author to analyze the financial statements of PT. Kirana Megantara Tbk. so that they can know some things that are desired, namely (1) to see and find out where the sources of working capital owned by PT. Kirana Megantara, (2) Where the use of working capital is used by the company (3) Whether the company's management can maintain the stability of the company's liquidity level from year to year. Research using quantitative approach methods with ex-post facto methods, the sample used in this study is financial statement data PT. Kirana Megantara for the last five consecutive financial year periods were 2016, 2017, 2018, 2019 and 2020. The conclusions that can be obtained from this study are (1) working capital sources obtained in 2017 amounting to Rp.2,694,725,781,000, - in 2018 Rp.51,166,187,000 in 2019 Rp.2,480,789,325,000 and in 2020 Rp.915,190,713,000,- (2) while the payment Working capital in 2017 Rp.981,436,636,000 in 2018 Rp.1,769,270,614,000 in 2019 Rp.620,013,527,000 and in 2020 Rp.1,946,297,115,000 then (3) the company's liquidity ratio level in 2016 amounted to .14.41%, in 2017 it was 7.30%, in 2018 it was 1.17%, in 2019 it was 10.50% and in 2020 it was 1.17%.

Keywords : Source, Use Of Working Capital, Liquidity

PENDAHULUAN

Prinsip ekonomi modern adalah semakin besar modal kerja yang dimiliki suatu perusahaan maka kemungkinan atau harapan untuk memperoleh Laba yang maksimal akan semakin besar juga, berbanding terbalik dengan prinsip ekonomi yang lama yakni dengan Modal yang se kecil-kecilnya mengharapkan Laba yang sebesar-besarnya, tentu pula harus dipahami bahwa ada dua sumber modal suatu perusahaan yakni pertama modal Pemilik pemilik perusahaan atau sering disebut sebagai modal awal dan yang kedua modal Asing atau pinjaman dari pihak ketiga. Tentu juga modal kerja besar yang dimiliki perusahaan harus memiliki tata kelola manajemen yang profesional dan kepemimpinan yang mampu memanfaatkan Peluang, menghadapi tantangan, dan Resiko serta harus memiliki kejujuran, kemudian mampu melakukan fungsi-fungsi Manajerial yaitu Planning, Organizing, Actuating, Controlling dan Evaluation. Menurut "IBK Bayangkara"(2016). Berbagai pihak yang punnya kepentingan terhadap suatu perusahaan terutama pihak Investor mauppun pihak pemasok barang-barang dagangannya dengan kredit, tentu mereka pertama sekali yang mereka nilai dari perkembangan perusahaan tersebut adalah tingkat Likuiditas perusahaan apakah selalu sehat atau tidak sehat. Selain dari menilai kestabilan tingkat likuiditas penilaian berikutnya adalah bagai mana langkah-langkah manejemen dalam meningkatkan kinerja perusahaan hal ini dapat terlihat dari perolehan sumber-sumber dan penggunaan Modal kerja terutama perolehan yang bersumber dari pelaksanaan aktivitas maupun yang bersumber dari non aktivitas perusahaan dalam periode-periode tertentu. Jika perusahaan dinyatakan berada pada posisi Likuid, maka perusahaan mampu melunasi seluruh kewajiban jangka pendeknya tepat waktu, akan tetapi jika perusahaan tidak mampu melunasi kewajibannya tepat waktu maka perusahaan disebut berada pada posisi Illikuid (S.Munawir,1986). Menurut Bambang Riyanto (2001), besaran jumlah kebutuhan modal kerja setiap perusahaan pastilah tidak sama hal ini tergantung dan sangat dipengaruhi berbagai faktor atau sifat maupun jenis suatu perusahaan, misalnya Modal kerja yang dibutuhkan jenis perusahaan yang bergerak dibidang Industri dengan besaran modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan bidang jasa atau usaha dagang pastilah berbeda, karena perusahaan yang bergerak di bidang jasa atau usaha dagang tidak perlu menggunakan investasi Kas, Piutang dan Persediaan jumlah yang besar. Prinsip perusahaan jasa atau usaha dagang pada umumnya melakukan

investasi yang besar hanya pada sektor Aktiva tetap yang akan dipergunakan sebagai aktivitas pelayanan atau jasa terhadap konsumen atau pelanggannya. Pengertian Modal kerja menurut Kasmir (2012). adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan, modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya, atau dengan kata lain dana yang tersedia yang dapat dipergunakan untuk membiayai operasional perusahaan yang sifatnya rutinitas dalam jangka pendek. Pengertian Penggunaan Modal kerja menurut Agnes Sawir (2005) adalah penggunaan dana yang tertanam dalam aktiva lancar dan aktiva tetap seperti pabrik dan peralatan, dalam rangka menghasilkan penjualan barang dan jasa. Pengertian Likuiditas Perusahaan menurut Agnes Sawir (2005) adalah apakah perusahaan mampu memenuhi kewajibannya yang akan jatuh tempo. rumus yang dapat digunakan untuk mengecek tingkat likuiditas perusahaan adalah $\text{Current Ratio} = \text{Current Assets} : \text{Current Liabilities}$. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja sangat bermanfaat bagi berbagai pihak oleh karena itu setiap periode tahun buku perusahaan harus mampu melakukannya secara comprensip, Maka melalui penelitian ini akan dapat terlihat apakah PT. Kirana Megantara Tbk dapat menjamin tingkat Likuiditasnya melalui sumber-sumber dan penggunaan modal kerjanya selama lima tahun terakhir hingga periode tahun buku 2020. PT. Kirana Megantara Tbk. Merupakan perusahaan perkebunan dan Pabrik pengolahan karet alam yang berdiri sejak tahun 1964, Alamat Kantor Pusat Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung Kav.E.2.No.1 Jakarta.

KAJIAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka

Setiap orang yang dipercayakan untuk memimpin perusahaan dituntut agar terus menerus lebih berkeaktifitas atau menggunakan prinsip efisiensi dan efektifitas dalam meningkatkan tata kelola Sumber dan Penggunaan Modal kerja yang dimiliki perusahaan, sebab jika tingkat rasio likuiditas keuangan perusahaan terlalu tinggi maka dapat dipastikan modal kerja akan banyak yang menganggur atau tertidur sehingga di khawatirkan akan menimbulkan beban atau biaya semakin bertambah, dan sebaliknya jika tingkat likuiditas rendah juga akan bisa mengakibatkan efek negatip bagi perusahaan, artinya pihak kreditur dan pemasok-pemasok barang kurang percaya dalam hal pembayaran hutang piutang atau kas.

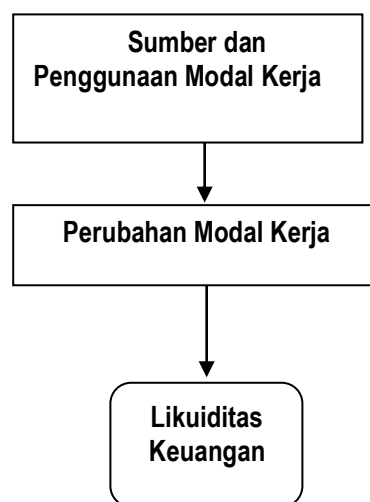
Menurut S.Munawir (1986), sumber Modal kerja berasal dari (1) Hasil penjualan investasi panjang, aktiva tetap baik yang bewujud maupun yang tidak bewujud, atau adanya penurunan aktiva tidak lancar yang diimbangi dengan penambahan kas. (2) Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas. (3) Pengeluaran tanda surat hutang jangka pendek/ wessel dan jangka panjang/obligasi yang diimbangi dengan penerimaan kas. (4) Adanya penurunan piutang dangang, berkurangnya persediaan barang dagangan. (5) Penerimaan sewa, bunga, deviden dari investasi, sumbangan, hibah atau hadiah dan adanya pengembalian pembayaran pajak.

Sedangkan Penggunaan modal perusahaan adanya transaksi-transaksi sebagai berikut : (1) Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang serta bertambahnya aktiva tetap. (2) Penarikan kembali saham yang beredar maupun adanya prive. (3) Pelunasan hutang jangka pendek maupun jangka panjang. (4) Pembelian barang dagangan dengan tunai, pembayaran Gaji/upah, pembelian supplies kantor, pembayaran sewa, bunga, premi asuransi, dan biaya operasional lainnya. (5) Pembayaran deviden dengan kas, atau pembagian laba usaha dengan tunai, pembayaran pajak, denda-denda dan lainnya. Maka dengan demikian semua Sumber dana yang diperoleh dalam satu periode tertentu di total demikian juga Penggunaan Dana di total. Kemudian total Sumber Dana dikurangkan dengan Penggunaan Dana hasilnya merupakan jumlah Kas yang diperoleh dalam satu periode tertentu, ($\text{Kas} = \text{Total Sumber Dana} - \text{Total Penggunaan Dana}$) dari jumlah besaran Kas yang diperoleh tentu akan sangat mempengaruhi keberadaan tingkat Likuiditas perusahaan. Dari penyusunan laporan sumber dan penggunaan modal kerja akan dapat diketahui jumlah atau besaran Perubahan Modal kerja dalam satu periode tertentu, yang dimaksud dengan jumlah perubahan modal kerja adalah selisih jumlah aktiva lancar dengan jumlah hutang lancar, jika selisih aktiva lancar semakin besar maka modal kerja yang diperoleh perusahaan akan semakin besar maka dapat dipastikan posisi likuiditas dalam posisi Likuid. Penelitian terdahulu, Abdul Rahman Lubis (2017), penelitian tentang Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja dalam meningkatkan Likuiditas Perusahaan (Studi Kasus pada PT.Siantar Top Tbk). Tujuan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui Laporan sumber dan penggunaan modal kerja dalam meningkatkan likuiditas perusahaan. Metode penelitian yang digunakan metode kuantitatif deskriptif dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil, bahwa Modal kerja terbesar diperoleh dari hasil Laba bersih. Sedangkan sumber lainnya berasal dari penurunan nilai Aktiva tetap, bertambahnya kewajiban imbalan pasca kerja dan bertambahnya hutang jangka panjang perusahaan. Sedangkan penggunaan Modal kerja untuk pembayaran Kas deviden, pembelian aktiva

tetap, dan pembayaran kewajiban jangka panjang. Pengelolaan Sumber dan penggunaan Modal kerja perusahaan pada kurun waktu 5 tahun, yakni tahun 2011 -2015 sudah cukup baik, hasil rasio likuiditas cukup baik. Hasil rasio likuiditas PT. Siantar Tbk pada tahun 2012 dan 2013 mengalami peningkatan yakni 2,76 dan 2,44 sedangkan 3 tahun lainnya 2011, 2014, 2015 sebesar 2,22 dan 2,09 serta 2,37. Nurhayati (2018) Analisa sumber dan penggunaan modal kerja dalam upaya meningkatkan profitabilitas pada PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk. Tujuan penelitian untuk menganalisis sumber dan penggunaan modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Metode penelitian yang digunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang memakai angka numeric (angka) kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil sebagai kesimpulan analisis data menggunakan metode analisis rasio. Dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa Sumber dan penggunaan modal kerja yang diterapkan PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk selama periode tahun 2013 sampai tahun 2017 dapat dikatakan masih kurang efektif. Tidak efektifnya pengelolaan kerja perusahaan ditujukan pada rasio likuiditas, khususnya rasio Kas yang semakin menurun selama 5 tahun terakhir. Hal ini dapat dilihat dari laba usaha yang meningkat dari tahun 2016 ke tahun 2017 sebesar 12,08%, tetapi pembelian aset tetap juga meningkat di tahun yang sama sebesar 13,68% hal inilah yang menyebabkan laba yang didapatkan perusahaan jadi kurang stabil dan harus melakukan penambahan modal sebesar Rp.11.244.000.000,- untuk menutupi segala kebutuhan operasi perusahaan. Jika hal ini terus terjadi maka perusahaan tidak akan bisa bertahan untuk waktu jangka panjang.

Kerangka Konseptual

Seperti yang telah diuraikan terdahulu Posisi likuiditas perusahaan selain daripada posisi analisa keuangan lainnya adalah salah satu hal informasi yang pertama-tama sekali diperhatikan setiap orang yang punya kepentingan terhadap suatu perusahaan, apakah tatakelola perusahaan efisien dan efektif dalam mengelola modal kerjanya. Ketentuan langkah awal yang dipergunakan untuk mempermudah analisa Likuiditas perusahaan adalah menyiapkan laporan work sheet komprehenship paling sedikit dua periode tahun buku , kemudian di pergunakan rumus sebagai berikut ; (Likuiditas = $\frac{\text{Total Current Assets}}{\text{Total Current Liability}} \times 100 \%$).menurut Darsono(2005) Maka sesuai dengan penjelasan ataupun asumsi di atas jika manajemen perusahaan mampu melaksanakan pengendalian tingkat Likuiditas keuangan dengan baik dari tahun ke tahun dengan harapan kepercayaan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan dengan sendirinya akan melakukan penilaian yang positif. Adapun kerangka konseptual pemikiran dalam melaksanakan analisis variabel penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual
Sumber : Diolah Sendiri

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis deskriptif kuantitatif, yaitu suatu pelaksanaan penelitian yang menggunakan analisis manajemen Sumber Modal Kerja. Metode ini akan digunakan untuk menganalisis manajemen Sumber dan

penggunaan Modal kerja pada PT. Kirana Megantara Tbk. Menurut Sugiyono (2011) Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat suatu kesimpulan yang lebih luas. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni keseluruhan data laporan keuangan PT. Kirana Megantara Tbk. selama 5 tahun terakhir mulai tahun 2016 sampai tahun 2020,. Menurut Sugiyono (2008) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek dan objek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh orang peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik sebuah kesimpulan. sedangkan sampel yang digunakan adalah terdiri dari Laporan keuangan Neraca sebanyak 5 tahun terakhir, teknik pengambilan sampel melalui purposive sampling didapat sampel pada tahun 2016-2020 .

Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011), Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau aspek dari orang yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. maka variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah adalah bersifat univariat (variabel tunggal) yakni pengelolaan sumber dan penggunaan modal kerja. Metode yang digunakan untuk menganalisis pengaruh sumber dan penggunaan modal kerja terhadap likuiditas PT.Kirana Megantara Tbk.

Sumber Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data skunder yang bersifat kuantitatif, yaitu data yang dapat dihitung atau yang berupa angka-angka yang diperoleh dari PT.Kirana Megantara Tbk. selama periode tahun buku 2016 sampai 2020, didapat melalui Internet dan buku-buku bacaan yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah : 1) Studi observasi pengamatan dokumen-dokumen yang terkait dengan laporan keuangan yang sudah dipublikasikan oleh PT. Kirana Megantara Tbk pada internet 2) Studi pengumpulan dokumen dengan melakukan prin out laporan keuangan secara lengkap periode tahun buku 2016-2020.

TEKNIK ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis horizontal . Menurut Jumingan (2011), yakni melakukan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode tertentu neraca akhir perusahaan selama beberapa tahun buku yang disusun masing-masing atas dua periode tahun buku untuk dianalisa dan dibandingkan semua pos perkiraan agar mencerminkan perubahan sumber dan penggunaan modal kerja. Selanjutnya setelah diketahui hasil dari analisa jumlah perubahan sumber dan penggunaan modal kerja periode per tahun buku dari PT. Kirana Megantara Tbk, kemudian dilakukan perhitungan tingkat rasio likuiditas, sebagai dasar ataupun pedoman pembahasan dalam menggali informasi yang diinginkan guna menarik kesimpulan dan saran yang diperlukan. Sumber modal kerja adalah semua pos-pos perkiraan yang dapat menambah jumlah uang kas dalam satu periode tertentu antara lain ; 1) Berkurangnya jumlah aktiva. 2) Bertambahnya hutang. 3) Depresiasi penyusutan aktiva. 4) Penjualan surat-surat berharga. 5) Perolehan Laba bersih Menurut Hery (2013) Penggunaan modal kerja adalah semua pos-pos perkiraan yang mengakibatkan berkurangnya uang kas perusahaan dalam satu periode tertentu seperti : 1) Bertambahnya jumlah aktiva. 2) Berkurangnya jumlah hutang. 3) Pembayaran bunga/Deviden dalam bentuk tunai. 4) Berkurangnya surat-surat berharga. 5) Mengalami kerugian atau Net loss. Menurut Kuncoro Mudjarat (2002). Apabila transaksi atau kejadian yang mengakibatkan modal kerja dipandang sebagai aktivitas pembelanjaan, sedangkan transaksi atau kejadian yang menurunkan modal kerja dipandang sebagai aktivitas investasi. Sumber modal kerja bersih (Kas bersih) dalam satu periode tertentu = Total Sumber Modal – Total Penggunaan Dana. Adapun analisa sumber dan penggunaan modal kerja yang mempengaruhi jumlah Kas bersih PT.Kirana Megantara Tbk. untuk periode tahun buku 2016-2020 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1. Analisis Perubahan Modal Kerja PT. Kirana Megantara Tbk Periode Tahun Buku 2016-2020
 Dalam miliar Rupiah

No	Keterangan	Tahun Buku	Tahun Buku	Tahun Buku	Tahun Buku
		2020-2019	2019-2018	2018-2017	2017-2016
		Bertambah (Berkurang)	Bertambah (Berkurang)	Bertambah (Berkurang)	Bertambah (Berkurang)
I	Aktiva				
	1. Aktiva Lancar :				
	Kas dan Setara Kas	79.232.026	(154.949.930)	128.103.221	12.323.609
	Piutang Pihak III	20.261.489	15.675.207	(134.552.832)	(378.851.554)
	Piutang berelasi	329.628.529	75.732.148	(242.852.652)	421.505509
	Piutang lain-lain Pihak III	53.809.338	8.263.399	(7.262.992)	16.556.187
	Piutang lain-lain berelasi	(44.050)	44.050	0	0
	Persediaan	862.472.865	68.120.622	81.136.864	(360.058.103)
	Produk Agrikultur	2.300.091	2.926.744	1.408.790	4.317.740
	Uang muka pihak III	(24.583.739)	(402.367)	6.203.480	(9.446.870)
	Beban dibayar di muka	(531.935)	(608.090)	(360.410)	1.253.495
	Pajak dibayar di muka	(24.742.946)	12.300.115	20.384.640	136.869.509
	Perubahan Aset Lancar	1.297.801.669	27.201.899	(147.791.891)	(155.530.477)
II	Liabilitas				
	1. Hutang Jgk Pendek :				
	Hutang Usaha pihak III	(7.964.929)	15.296.283	(6.759.234)	3.897.659
	Hutang lain-lain pihak III	(1.319.228)	455.579	(411.157)	2.140.870
	Hutang pihak berelasi	124	(291.101)	(750.711)	(1.169.047)
	Hutang lain-lain berelasi	0	4.236	8.064	(6.575)
	Beban harus dibayar	11.162.802	(5.731.271)	(5.554.912)	27.961.610
	Hutang Pajak	49.493.806	(8.534.705)	(137.886.515)	126.852.265
	Uang muka pelanggan	1.171.678	(3.578.219)	3.578.219	0
	Hut. Jgk. Panjang jatuh tempo	2.633.806.719	(1.562.339.428)	1.608.808.842	(20.559.413)
	Hutang sewa pembiayaan	0	0	(56.902)	(661.552)
	Perubahan Hut. Lancar	2.686.350.973	(1.564.718.626)	1.460.975.693	138.455.816
	Total Perubahan	2.556.570.804	(1.537.516.727)	1.313.183.803	(17.074.661)

Sumber : Laporan Keuangan

Pembahasan :

1. Dari tabel hasil analisa perubahan modal kerja di atas terlihat pada periode tahun 2017-2016 total Aset lancar mengalami perubahan penurunan sebesar (Rp.155.530.477),- dan total Hutang lancar mengalami perubahan bertambah sebesar Rp.138.455.816,- maka dapat diartikan bahwa selama periode 2017-2016 terdapat perubahan pertambahan Modal kerja sebesar Rp.17.074.661,- yang bersumber dari Hutang jangka pendek (terjadi penunggakan pajak).
2. Pada periode tahun 2018-2017 total Aset lancar juga mengalami perubahan penurunan sebesar (Rp.147.791.891) dan perubahan total Hutang lancar mengalami pertambahan sebesar Rp. 1.460.975.693, maka dapat dijelaskan selama tahun 2018-2017 terdapat perubahan pertambahan Modal kerja sebesar Rp. 1.313.183.803 ,- yang bersumber dari Hutang jangka pendek (tunggakan bunga Hutang jangka panjang yang sudah jatu tempo)
3. Periode tahun 2019-2018 total Aset lancar mengalami perubahan pertambahan sebesar Rp.27.201.899,- sedangkan total Kewajiban jangka pendek mengalami perubahan penurunan sebesar (Rp.1.564.718.626) dengan demikian dapat diartikan selama periode tahun 2019-2018 terdapat perubahan penurunan Modal kerja sebesar (Rp.1.537.516.727) hal

ini terjadi disebabkan adanya pembayaran Hutang jangka pendek yang besar yakni pembayaran Bunga pinjaman jangka panjang.

4. Periode tahun 2020-2019 total Aset lancar mengalami perubahan pertambahan sebesar Rp. 1.297.801.669,- sedangkan total Kewajiban jangka pendek mengalami perubahan pertambahan sebesar Rp.2.686.350.973,- dengan demikian dapat diartikan selama periode tahun 2020-2019 terdapat perubahan pertambahan Modal kerja sebesar Rp. 2.556.570.804 hal ini terjadi disebabkan kenaikan Persediaan yang besar, demikian juga di kelompok Hutang jangka pendek terjadi tunggakan Bunga dan cicilan hutang yang besar.

Tabel 4.2. PT.Kirana Megantara Tbk Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Periode Tahun Buku 2016-2020
Dalam miliar Rupiah

Keterangan	Thn 2020	Thn 2019	Thn 2018	Thn 2017
I. Sumber Modal Kerja:				
Laba bersih	197.498.349	14.671.516	1.585.000	423.186.000
Pembibitan		4.524.496		
Tanaman menghasilkan	51.104285			5.317.559
Tanaman blm menghasilkan		83.051.003	18.961.006	
Piutang Plasma				
Aset Tetap	33.450.891			6.294.536
Taksiran Klaim PPh	140.806.714			11.456.588
Aset Pajak Tangguhan			10.620.181	82.996.564
Aset tdk lancar lain-lain				4.774.877
Htg stlh dikurangi jatuh tempo		1.721.008.906		
Hutang sewa pembiayaan				
Liability Pajak tangguhan				227.356
Liability imbalan kerja karya.		14.992.639		44.365.365
Saham beredar		53.241.637		115.245.000
Komponen Ekuitas lainnya		223.992.910		406.513.725
Laba blm dibagi dari Kas	39.213.226		7.731.445	
Komponen ekuitas lainnya			34.383	
Saldo laba dicadangkan			20.000.000	10.195.811
Laba belum dicadangkan	205.217.261		138.687.671	
Ekuitas didistribusikan ke Induk	244.430.489	300.285.341		351.954.557
Kepentingan non pengendali	3.469.494	65.020.873	67.184	5.954
Total Sumber Modal kerja	915.190.713	2.480.789.325	51.166.187	2.694.725.781
li. Penggunaan Modal :				
Pembibitan			17.828	440.738
Tanaman blm menghasilkan				15.876.050
Tanaman menghasilkan	10.452.156	42.968.067	23.499.233	
Piutang Plasma	2.173.664	30.906.147	243.703	86.602
Aset Tetap		414.433.864	9.517.361	
Taksiran klaim Pajak penghasilan		12.404.696	134.805.943	
Aset Pajak tangguhan	42.242.968	19.424.606		
Aset tidak lancar lainnya	109.669	76.825.351	672.673	
Hut. jgk panjang	1.889.478.866		1.336.130.687	964.976.264
Hutang sewa pembiayaan				56.902
Liability Pajak tangguhan			284.258	
Liability imbalan kerja Karyawan	1.839790		6.725.163	

Laba blm direalisasikan dr Kas		7.731.445		
Komponen ekuitas lainnya				21
Equitas didistribusikan ke Induk			126.451.918	
Saldo laba blm dicadangkan		15.319.347		
Total Penggunaan Modal kerja	1.946.297.115	620.013.527	1.769.270.614	981.436.636
Modal Kerja Bertambah/ Berkurang	(1.031.106.402)	1.860.775.798	(1.718.104.427)	1.713.289.245

Sumber : Laporan Keuangan

Pembahasan analisa sumber dan penggunaan modal kerja :

1. Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa periode tahun 2017-2016 sumber Modal kerja mengalami peningkatan sebesar Rp.1.713.289.245.000,- peningkatan ini yang lebih besar bersumber dari Laba bersih dan dari adanya penerbitan Saham dan bentuk equitas lainnya. Sedangkan penggunaan Modal kerja lebih besar dilakukan adalah untuk melunasi cicilan Hutang jangka panjang dan pembayaran Bunga yang sudah jatuh tempo.
2. Pada tahun 2018-2017 total sumber Modal kerja lebih kecil dibandingkan dengan penggunaan Modal kerja terlihat dari hasil analisa, jumlah penggunaan Modal kerja lebih besar Rp. 1.718.104.427.000,- Hal ini terjadi akibat perolehan Laba bersih dari hasil usaha menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya, kemudian adanya transaksi pembayaran cicilan Hutang jangka panjang beserta Bunga yang sudah jatuh tempo jumlah yang besar.
3. Pada tahun 2019-2018 total sumber Modal kerja mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.860.775.798.000,- Peningkatan ini diperoleh yang lebih besar dari sektor Hutang jangka panjang dan penerbitan Saham serta dalam bentuk equitas lainnya. Sedangkan penggunaan Modal kerja jumlah yang lebih besar dipergunakan adalah untuk Investasi dalam bentuk Aset tetap dan belanja Aset tidak lancar lainnya. Kebijakan yang dilakukan hal seperti ini sudah tepat dengan harapan untuk tahun-tahun berikutnya Laba bersih usaha yang akan diperoleh akan lebih meningkat.
4. Pada tahun terakhir 2020-2019 total sumber Modal kerja lebih kecil dibandingkan dengan penggunaan Modal kerja terlihat dari hasil analisa, jumlah penggunaan Modal kerja lebih besar Rp.1.031.106.402.000,- Hal ini terjadi akibat perolehan Laba bersih masih rendah dibandingkan dengan tahun 2017-2016, akan tetapi sudah ada tanda-tanda yang lebih baik dibandingkan dengan periode tahun 2018-2017 dan tahun 2019-2018. Penggunaan Modal kerja masih lebih besar untuk pos perkiraan pembayaran cicilan Hutang jangka panjang serta pembayaran Bunga yang sudah jatuh tempo.

Maka uraian-uraian analisis berikutnya dapat lebih jelas, apa yang menjadi efek atau pengaruh-pengaruh jika terjadi perubahan Pertambahan atau pun perubahan Penurunan Kas bersih dengan jumlah yang besar terhadap posisi Likuiditas keuangan PT.Kirana Megantara Tbk. dapat terlihat pada Tabel 4.2 serta uraian di bawah ini. Menurut Darsono Ashari (2002), analisis yang dapat dipergunakan untuk mengetahui tingkat Likuiditas dan Quick Cash ratio keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu menggunakan rumus sebagai berikut :

1. $\text{Current Ratio} = (\text{Current Asset} : \text{Current Liabilities}) \times 100 \%$
2. $\text{Quick Cash Ratio} = (\text{Cash} + \text{Efek} : \text{Current Liabilities}) \times 100 \%$

Adapun posisi tingkat Likuiditas dan Quik Cash Ratiio keuangan PT. Kirana Megantara Tbk. selama periode tahun buku 2016 hingga tahun buku 2020 adalah terlihat pada tabel 4.1.3 di bawah ini :

Tabel 4.3. PT.Kirana Megantara Tbk Analisis Rasio Likuiditas Periode Tahun Buku 2016-2020

No	Tahun	Total Aktiva Lancar	Total Hutang Lancar	Rasio (%)
1	2020	3.384.604.150.712	2.885.019.774.972	1,17
2	2019	2.086.802.481.607	198.668.801.918	10,50
3	2018	2.059.600.582.207	1.763.387.428.345	1,17
4	2017	2.207.392.472.857	302.411.734.602	7,30
5	2016	2.362.922.950.302	163.955.917.975	14,41

Sumber : Laporan Keuangan

Dari hasil perhitungan analisis tingkat likuiditas keuangan PT.Kirana Megantara Tbk. terlihat bahwa :

1. Tahun buku 2016, rasio likuiditas menghasilkan 14,41 %, artinya setiap Rp.1,- Hutang lancar dapat dijamin Rp.14,41 Aktiva lancar, dengan artian manajemen perusahaan tidak produktif memanfaatkan Modal kerja yang tersedia dengan kata lain aktiva lancar terlalu banyak yang tertidur atau menganggur.
2. Tahun buku 2017, rasio likuiditas sebesar 7,30% artinya setiap Rp.1,- Hutang lancar dapat dijamin Rp.7,30 Aktiva lancar ada penurunan dibandingkan dengan tahun 2016, akan tetapi posisi tingkat rasio likuiditas seperti ini masih kurang bagus (ideal) dengan artian masih ada perputaran aktiva yang belum produktif.
3. Pada tahun buku 2018, rasio likuiditas sebesar 1,17 %, artinya setiap Rp.1,- Hutang lancar hanya dapat dijamin Rp.1,17 Aktiva lancar, posisi likuiditas seperti ini juga kurang bagus (kurang ideal) terutama pihak-pihak pemasok barang pasti kurang yakin terhadap posisi keuangan hal seperti ini.
4. Pada tahun 2019, rasio likuiditas sebesar 10,50% artinya setiap Rp.1,- Hutang lancar dapat dijamin Rp.10,50 Aktiva lancar, tingkat rasio seperti ini tidak bagus artinya terlalu banyak modal kerja yang menganggur sehingga kesempatan untuk memperoleh laba hilang karena banyak modal kerja yang tertidur.
5. Pada tahun buku 2020, rasio likuiditas sebesar 1,17%, artinya setiap Rp.1,- Hutang lancar hanya dapat dijamin Rp.1,17 Aktiva lancar, posisi likuiditas seperti ini juga kurang bagus (kurang ideal) terutama pihak-pihak pemasok barang pasti kurang yakin terhadap posisi keuangan hal seperti ini.

Tabel 4.4. PT.Kirana Megantara Tbk Analisis Quick Cash Ratio Periode Tahun Buku 2016-2020

No	Tahun	Total Aktiva Setara Kas	Total Hutang Lancar	Rasio (%)
1	2020	745.670.859.378	2.885.019.774.972	0,26
2	2019	716.297.454.876	198.668.801.918	3,61
3	2018	859.957.727.870	1.763.387.428.345	0,49
4	2017	705.626.796.062	302.411.734.602	2,33
5	2016	564.627.052.404	163.955.917.975	3,44

Sumber : Laporan Keuangan

Dari hasil perhitungan analisis tingkat Quick Cash Ratio keuangan PT.Kirana Megantara Tbk. terlihat mulai dari start awal :

1. Tahun buku 2016, terlihat quick cash rasio menghasilkan 3,44 %, artinya setiap Rp.1,- Hutang lancar dapat dijamin Rp.3,44 Kas bersih, dengan artian manajemen perusahaan tidak produktif memanfaatkan Modal kerja berupa Kas bersih yang tersedia dengan kata lain terlalu banyak yang tertidur atau menganggur.
2. Tahun buku 2017, rasio quick kas bersih sebesar 2,33% artinya setiap Rp.1,- Hutang lancar dapat dijamin Rp.2,33 kas bersih ada penurunan dibandingkan dengan tahun 2016, akan tetapi posisi tingkat rasio quick kas bersih seperti ini masih kurang bagus (ideal) dengan artian masih belum optimal usaha melakukan perputaran quick kas bersih.
3. Pada tahun buku 2018, rasio likuiditas sebesar 0,49%, artinya setiap Rp.1,- Hutang lancar hanya dapat dijamin Rp.0,49 Kas bersih yang tersedia, posisi quick kas bersih seperti ini juga kurang bagus (tidak ideal) terutama pihak-pihak pemasok barang pasti kurang yakin terhadap posisi keuangan hal seperti ini.
4. Pada tahun 2019, rasio likuiditas sebesar 3,61% artinya setiap Rp.1,- Hutang lancar dapat dijamin Rp.3,61 Kas bersih, tingkat rasio seperti ini tidak bagus artinya terlalu banyak modal kerja berupa kas bersih yang menganggur sehingga kesempatan untuk memperoleh laba hilang karena banyak modal kerja berupa kas bersih yang tertidur.
5. Pada tahun buku 2020, rasio quick kas bersih sebesar 0,26%, artinya setiap Rp.1,- Hutang lancar hanya dapat dijamin Rp.0,26 kas bersih, posisi seperti ini kurang bagus (tidak ideal) karena bisa mengurangi kepercayaan terutama pihak-pihak pemasok barang pasti kurang yakin terhadap posisi keuangan hal seperti ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas maka dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan yang mungkin boleh bermanfaat bagi perusahaan PT. Kirana Megantara Tbk. dalam mengelola Sumber dan Penggunaan Modal kerja yang tersedia adapun kesimpulan dimaksud, yakni :

1. Perubahan pertumbuhan Sumber Modal Kerja berpluktuasi yakni pada tahun 2017 berkurang sebesar Rp.17.074.661.000 tahun 2018 Modal kerja bertambah Rp.1.313.183.803.000 tahun 2019 Modal kerja berkurang RP.

1.537.516.727.000,- dan tahun 2020 Modal kerja bertambah Rp.2.556.570.804.000,- terlihat jelas bahwa trend pertumbuhan Sumber Modal kerja dari tahun 2017 sampai tahun 2020 mengalami perubahan pluktuasi jumlah yang cukup besar demikian juga tingkat rasio Likuiditas maupun tingkat rasio Quick kas bersih, juga mengalami tren pluktuasi yang cukup tinggi, terlihat rasio likuiditas tertinggi tahun 2016 sebesar 14,41: 1 dan tahun 2019 sebesar 10,50 : 1 serta tahun 2017 sebesar 7,30 :1. Hal yang sama terhadap Quick cash ratio terjadi rasio yang cukup tinggi pada tahun 2019 sebesar 3,61:1 dan tahun 2016 sebesar 3,44:1 serta tahun 2017 sebesar 2,33:1. Dapat disimpulkan kebijakan pengelolaan keuangan perusahaan seperti ini akan mengakibatkan kerugian terhadap perusahaan, sebab banyak dana yang tersedia tidak produktif atau dengan kata lain menganggur.

2. Terlihat dari hasil pembahasan analisa Sumber dan penggunaan Modal kerja menunjukkan trend pluktuasi naik-turun yakni tahun 2020/2019 Sumber Modal kerja lebih kecil dibandingkan dengan penggunaan Modal kerja sebesar (Rp. 1.031.106.402.000) tingkat rasio likuiditas Rp.1,17 : Rp.1 kondisi ini cukup bagus, tahun 2019-2018 sumber Modal kerja lebih besar dibandingkan dengan penggunaan Modal kerja Rp. 1.860.775.798.000 tingkat rasio likuiditas Rp. 10,50 : Rp.1 kondisi keuangan seperti ini kurang bagus, terlalu banyak dana yang tidak produktif alias menganggur yang mengakibatkan usaha mencari laba tidak maksimal, tahun 2018-2017 penggunaan Modal kerja lebih besar dari perolehan sumber Modal (Rp.1.718.104.427.000) tingkat rasio likuiditas Rp.1,17 : Rp.1 posisi keuangan seperti ini sudah cukup bagus dan tahun 2017-2016 sumber Modal kerja lebih besar dibandingkan dengan penggunaan Modal kerja sebesar Rp.1.713.289.245.000, tingkat rasio likuiditas Rp.7,30 : Rp.1 dapat disimpulkan dana perusahaan terlalu banyak yang tidak produktif alias tertidur sehingga kesempatan usaha mencari laba kurang maksimal.
3. Dari hasil analisis dan pembahasan di atas terlihat jelas bahwa perubahan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja sangat mempengaruhi tingkat rasio Likuiditas keuangan PT.Kirana Megantara Tbk. dan jelas terlihat bahwa manajemen perusahaan belum dapat menjaga tingkat kestabilan rasio likuiditas keuangannya dari tahun-ke tahun.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti dapat memberikan beberapa saran bagi PT. Kirana Megantara Tbk sebagai berikut :

1. Perusahaan hendaknya menjaga kestabilan tingkat rasio likuiditas keuangannya, artinya jangan terlalu tinggi dan jangan pula terlalu rendah, sebab jika hal itu selalu terjadi maka akan dapat mengakibatkan pengaruh yang negatif terhadap perkembangan perusahaan, terutama kesempatan dalam memperoleh laba yang maksimal tidak akan tercapai.
2. Sebaiknya dalam hal melaksanakan belanja aktiva baik dalam hal investasi jangan mengandalkan modal asing jika hal ini dilakukan akan mengakibatkan beban yang semakin besar bagi perusahaan.
3. Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan jumlah Dana cadangan (dana abadi) yang berasal dari perolehan laba bersih, sehingga jika diperlukan reinvestasi atau ekspansi tidak perlu menggunakan dana dari pihak ke tiga.

REFERENSI

Agnes Sawir, 2005. Analisis kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan perusahaan, Penerbit PT. Gramedia Pustaka utama, Jakarta.

IBK Bayangkara, 2016. Audit Manajemen, Penerbit Salemba Empat.

Munawir. 1986. Analisa laporan Keuangan, edisi kedua, Penerbit Liberty, Yogyakarta.

Bambang Riyanto, 2001. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat, Jakarta . PT Prenhallindo.

Jumingan, 2011. Analisis Laporan keuangan Cetakan keempat. Jakarta Bumi Aksara.

Kasmir, 2011. Analisa laporan keuangan, Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.

Darsono, Ashari. 2002 Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Penerbit Andi Yogyakarta.

Hery, 2012. Analisa Laporan Keuangan, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.

Hery.2013. Rahasia Pembagian Deviden & Tata KelolaPerusahaan. Penerbit Gava Media, Yogyakarta.

Kuncoro, Mudjarat. 2009. Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi. Erlangga. Jakarta.

Kamsir, 2008. Analisa Laporan Keuangan . PT.Rajagrafindo Persada. Jakarta.

Munawir. 2007. Analisa laporan Keuangan, edisi keempat, Liberty, Yogyakarta.